

PENGARUH MODEL KOOPERATIF TEKNIK *MAKE A MATCH* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI KELAS V SEKOLAH DASAR

Putri Pertiwi, Budiman Tampubolon, Hery Kresnadi
PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak
email: putrikahar2@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh penerapan model kooperatif teknik *make a match* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika kelas V Sekolah Dasar Negeri 09 Delta Pawan Ketapang. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu dengan rancangan penelitian yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas V A yang berjumlah 25 orang dan kelas V B yang berjumlah 25 orang. Hasil analisis data, diperoleh rata-rata posttest pada kelas eksperimen diperoleh sebesar 81,7 sedangkan kelas kontrol sebesar 70,58. Hasil perhitungan effect size data hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh sebesar 0,95 diklasifikasikan dalam kategori tinggi, yang berarti bahwa penerapan model kooperatif teknik *make a match* memberikan pengaruh yang tinggi terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Matematika kelas V Sekolah Dasar Negeri 09 Delta Pawan Ketapang.

Kata kunci: Teknik *Make a Match*, Hasil Belajar

Abstract: This research aims to analyze how big the effect of the application of the cooperative model technique *make a match* of the learning outcomes of students in learning mathematics class V Elementary School 09 delta pawan ketapang. The research method that used is a quasi-experiment with the research design is *Nonequivalent Control Group Design*. The sample is a class V A student which totaled 25 people and class V B totaled 25 people. The results of data analysis, average posttest on the experimental class obtained is 81,7 while the control class is 70,58. The results of effect size calculation of data student learning result control class and experiments class of obtained 0,95 classified in high category, which shall mean that the application of the cooperative model technique *make a match* provide high effect on the learning outcomes of students in learning mathematics class V Elementary School 09 delta pawan ketapang.

Keywords: *Techniques Make a Match, Learning Result*

Sekolah sebagai salah satu sarana pendidikan formal memiliki fungsi serta tugas penting dalam tercapainya tujuan pendidikan nasional. Tercapainya tujuan pendidikan nasional berakar dari keberhasilan siswa dalam kegiatan pembelajaran dikelas. Menurut Sardiman (2010:42), “Kegiatan belajar akan lebih berhasil jika orang yang belajar itu aktif, bertindak, dan memberikan reaksi secara optimal.” Maka dari itu, pembelajaran di kelas harus dikemas sedemikian rupa dan juga perlu adanya penerapan suatu model pembelajaran yang tepat untuk dapat menunjang keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran.

Dari hasil studi pendahuluan pada tanggal tanggal 21 Januari 2014 dengan guru matematika di kelas VA SDN 09 Delta Pawan Ketapang bahwa kegiatan pembelajaran yang berlangsung di kelas guru lebih mendominasi dalam pembelajaran atau lebih bersifat *teacher centered*. Cara mengajar guru yang masih dominan menerapkan metode ceramah tanpa bervariasi dengan model pembelajaran lainnya yang lebih inovatif juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan siswa cenderung pasif dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, informasi yang didapat dari guru matematika kelas V bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal-soal yang berhubungan dengan pemahaman akan sifat-sifat bangun datar, selain itu masih banyak siswa yang keliru dalam menuliskan sifat bangun datar yang satu dengan bangun datar yang lainnya. Hal ini disebabkan karena dalam menyampaikan materi, guru hanya menjelaskan secara singkat mengenai sifat-sifat bangun datar, tanpa memberikan contoh konkret bentuk dari bangun-bangun datar tersebut. Selain itu siswa tidak dilibatkan secara aktif dalam menemukan sendiri sifat-sifat dari suatu bangun datar. Sehingga membuat pemahaman siswa hanya sebatas hafalan, bukan pengalaman belajar. Ini menyebabkan saat dilakukan evaluasi masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal latihan yang berkaitan dengan bangun datar. Sehingga menyebabkan rendahnya nilai hasil belajar siswa.

Akibat dari kebiasaan maupun kekurangan guru dalam mengajarkan materi khususnya materi sifat-sifat bangun datar, serta kurangnya pemahaman siswa tentang sifat-sifat bangun datar, maka rata-rata nilai ulangan harian pada pembelajaran Matematika semester ganjil tahun ajaran 2012/2013 sebesar 62,5 nilai tersebut belum mencapai angka Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah yaitu: 65. (sumber: buku daftar nilai siswa Kelas V SD Negeri 09 Delta Pawan Ketapang tahun ajaran 2012/2013). Dengan demikian, dapat dikatakan hasil belajar yang diperoleh siswa dalam pembelajaran matematika belum tuntas.

Berdasarkan fakta-fakta yang telah diungkapkan, maka diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat mendorong siswa menjadi aktif atau *student centered* dan guru harus menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan sehingga siswa dapat memusatkan perhatiannya secara penuh pada saat pembelajaran berlangsung. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran kooperatif teknik *Make A Match*. Pembelajaran kooperatif teknik *make a match* ini dapat melatih kerjasama antar siswa, menjadikan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dan dengan model kooperatif teknik *make a match* ini siswa dapat belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana menyenangkan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dianggap perlu adanya penyelesaian terhadap masalah-masalah yang terjadi, sehingga dilakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Kooperatif Teknik *Make a Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 09 Delta Pawan Ketapang.”

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan bahwa, “Matematika adalah ilmu tentang bilangan-bilangan, hubungan antara bilangan, dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan.” John dan Rising (dalam Karso, dkk. 2008:1.39) menyatakan bahwa, “Matematika adalah pola berpikir, pola mengorganisasikan pembuktian yang logik; matematika adalah bahasa, bahasa yang menggunakan istilah yang didefinisikan dengan cermat, jelas, dan akurat representasinya dengan simbol dan padat, lebih dari bahasa simbol mengenai arti daripada bunyi.” Sedangkan menurut Kline (dalam Karso, dkk. 2008:1.40) menyatakan bahwa, “Matematika itu bukan pengetahuan menyendiri yang dapat sempurna karena dirinya sendiri, tetapi keberadaannya untuk membantu manusia memahami, menguasai permasalahan sosial, ekonomi, dan alam. Jadi dapat disimpulkan bahwa matematika merupakan suatu ilmu yang berhubungan dengan penelaahan bentuk-bentuk atau struktur-struktur yang abstrak dan hubungan diantara hal-hal itu.

Seorang guru perlu mengetahui teori-teori tentang pembelajaran matematika agar bisa menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, nyaman, dan dapat mendorong anak untuk lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Dalam penelitian ini menggunakan teori belajar Bruner dan teori belajar Van Hiele. Bruner (dalam Karso, 2008:1-12-1.13) menyatakan bahwa, “Setiap individu pada waktu mengalami atau mengenal peristiwa atau benda didalam lingkungannya, menemukan cara untuk menyatakan kembali peristiwa atau benda tersebut di dalam pikirannya, yaitu suatu model mental tentang peristiwa atau benda yang dialaminya atau dikenalnya.” Sedangkan Van Hiele (dalam Karso, 2008: 1.21-1.22) menyatakan bahwa, “Tiga unsur utama dalam pengajaran geometri, yaitu waktu, materi pengajaran, dan metode pengajaran yang diterapkan. Jika ketiga unsur utama tersebut dilalui secara terpadu akan dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa kepada tahapan berpikir yang lebih tinggi.”

Model pembelajaran menurut Agus Suprijono (2012:46) adalah “Pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial.” Menurut Isjoni, (2012:14) “Pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan faham konstruktivis.” Slavin (dalam Isjoni, 2012:17) menyatakan bahwa “Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen.” Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang merujuk pada berbagai macam metode pengajaran dimana siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran.

Teknik *make a match* yaitu teknik yang dikembangkan oleh Loma Curran (1994). Salah satu keunggulan teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Menurut Isjoni (2012:112), “Teknik ini bisa digunakan dalam semua pembelajaran dan untuk semua tingkatan usia.”

Menurut Anita Lie (2010:155), beberapa kelebihan teknik *Make A Match* sebagai berikut : 1) Siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai satu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. 2) Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran. 3) Teknik ini bisa digunakan untuk semua tingkatan usia anak didik. 4) Siswa membangun pengetahuannya sendiri. Selain kelebihan yang telah diungkapkan, terdapat beberapa kelemahan teknik *Make A Match*, sebagai berikut : 1) Jika guru kurang menguasai kelas, maka yang muncul adalah suasana ramai dikalangan siswa. 2) Memerlukan waktu yang banyak dalam proses pembelajaran.

Hasil belajar adalah pencapaian yang diperoleh siswa pada pembelajaran tertentu berupa nilai pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik setelah melakukan aktifitas belajar setelah melalui tes atau evaluasi. Slameto (2010:54) mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar secara umum dibedakan menjadi dua ; 1) Faktor-faktor intern, yaitu: Faktor jasmaniah (faktor kesehatan dan cacat tubuh), Faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan), Faktor kelelahan. 2) Faktor-faktor ekstern, yaitu: Faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan). Faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah). Faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen karena dilakukan percobaan pada suatu kelas dengan cara memberikan perlakuan tertentu dengan menerapkan model kooperatif teknik *make a match* pada pembelajaran Matematika di kelas V Sekolah Dasar Negeri 09 Delta Pawan Ketapang. Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Eksperimen Berpura-pura (*quasy experiment*). Dalam penelitian ini akan diberikan *pre-test* untuk mengukur rata-rata skor hasil belajar sebelum subjek diberikan perlakuan dengan menerapkan model kooperatif teknik *make a match* dan kemudian diberikan *post-test* untuk mengetahui rata-rata skor hasil belajar setelah mendapat perlakuan tersebut.

Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu dengan rancangan penelitian yang digunakan adalah *nonequivalent control group design*.

Tabel 1
Rancangan Penelitian *Nonequivalent Control Group Design*

| | | |
|----|---|-----------------|
| O1 | X | O2 (eksperimen) |
| O3 | | O4 (kontrol) |

(Sugiyono, 2013: 79)

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 09 Delta Pawan Ketapang yang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas VA yang berjumlah 25 orang terdiri atas 13 orang siswa perempuan serta 12 orang siswa laki-laki dan

kelas VB yang berjumlah 25 orang yang terdiri atas 7 orang siswa perempuan dan 18 orang siswa laki-laki

Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap, sebagai berikut.

Tahap persiapan : 1) Tahap persiapan ini dimulai dengan melakukan studi pendahuluan di Sekolah Dasar Negeri 09 Delta Pawan Ketapang. Studi pendahuluan yang dilakukan berupa pengumpulan data hasil belajar siswa yang diperoleh dari guru matematika kelas V dan observasi kelas disaat guru melaksanakan proses pembelajaran, 2) Perumusan masalah penelitian yang didapat dari hasil studi pendahuluan, 3) Penemuan solusi dari permasalahan penelitian, diperoleh dengan analisis studi pustaka model pembelajaran kooperatif teknik *make a match*, analisis kurikulum Matematika SD dan analisis materi yang akan diajarkan, 4) Mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa soal pretest, posttest, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), 5) Melakukan validasi terhadap instrument penelitian, 6) Merevisi instrument penelitian, 7) Melakukan uji coba soal tes, 8) Menganalisis data hasil uji coba soal tes (reliabilitas, daya pembeda dan tingkat kesukaran), 9) Berdasarkan hasil analisis, selanjutnya soal dijadikan sebagai alat pengumpul data.

Tahap Pelaksanaan : 1) Memberikan soal pre-test pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen, 2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran Matematika di dalam kelas dengan menggunakan model kooperatif teknik *make a match*, 3) Memberikan post-test pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen

Tahap Akhir : 1) Melakukan penskoran terhadap hasil tes baik pre-test maupun post-test, 2) Menghitung rata-rata hasil test siswa tersebut, 3) Menghitung standar deviasi dari test tersebut, 4) Menguji normalitas data, 5) Jika data tersebut berkontribusi normal, maka dilanjutkan dengan uji homogenitas varian, jika data ternyata tidak berkontribusi normal, maka diganti uji U-Mann Whitney, 6) Melakukan uji hipotesis menggunakan rumus t-test, 7) Menghitung besarnya pengaruh pembelajaran dengan rumus *effect size*, 8) Membuat kesimpulan.

Jenis data yang dikumpulkan pada penelitian ini merupakan data primer. Sumber data penelitian diperoleh langsung dari nilai hasil belajar siswa di kelas V Sekolah Dasar Negeri 09 Delta Pawan Ketapang, yaitu data berupa: 1) nilai hasil pre-test siswa kelas VA dan VB. 2) nilai hasil post-test siswa kelas VA dan VB.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengukuran berupa pemberian tes sesudah diberikan pembelajaran Matematika menggunakan model kooperatif teknik *make a match* di kelas eksperimen dan pembelajaran matematika dengan metode ekspositori di kelas kontrol. Instrumen dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar yang dibuat dalam bentuk essay yang divalidasi oleh dosen Matematika PGSD FKIP UNTAN, guru Matematika di Sekolah Dasar Negeri 09 dan guru Matematika di Sekolah Dasar Negeri 02 Delta Pawan Ketapang. Berdasarkan hasil perhitungan uji coba soal di kelas VI Sekolah Dasar Negeri 02 Delta Pawan Ketapang, diperoleh reliabilitas tes sebesar 0,83 maka reliabilitas tes tergolong tinggi.

Hasil belajar siswa (pretest dan posttest) dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Menskor hasil pre-test maupun post-test pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen sesuai dengan kriteria penskoran yang terdapat

pada kunci jawaban. 2) Menghitung rata-rata (\bar{X}) hasil belajar siswa yaitu hasil pre-test maupun post-test yang ada pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. 3) Menghitung Standar Deviasi (SD) hasil pre-test dan post-test kelas kontrol dan kelas eksperimen. 4) Melakukan uji coba normalitas data dengan menggunakan rumus Chi Kuadrat $\chi^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$. 5) Menguji homogenitas variansi 6) Kedua kelas variansinya homogen, dilanjutkan dengan pengujian hipotesis menggunakan rumus $t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\left[\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}\right]}}$. 7) Untuk mengetahui pengaruh dari pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif teknik *make a match* maka digunakan rumus *effect size*. $ES = \frac{Y_e - Y_c}{S_c}$.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini melibatkan dua kelas dari Sekolah Dasar Negeri 09 Delta Pawan Ketapang yaitu kelas V A yang berjumlah 25 orang dan kelas V B berjumlah 25 orang. Agar peneliti dapat mengetahui homogenitas atau tidaknya kedua kelas tersebut, maka diberikan pretest berupa tes berbentuk essay berjumlah 10 soal pada setiap siswa. Berdasarkan hasil perhitungan, rata-rata hasil pretest kelas VA diperoleh sebesar 48,5 sedangkan rata-rata hasil pretest kelas V B diperoleh sebesar 43,24. Setelah dilakukan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji-t maka dapat diketahui bahwa siswa di kelas V A maupun V B memiliki kemampuan belajar Matematika yang relatif sama. Hasil analisis data pretest disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 2
Deskripsi Hasil Analisis Pretest

| Keterangan | V A | V B |
|-------------------|------------|------------|
| Rata-rata Nilai | 48,5 | 43,24 |
| Standar Deviasi | 13,53 | 11,19 |
| Varians | 183,33 | 125,23 |
| χ^2_{hitung} | 2,4387 | 2,1807 |
| χ^2_{tabel} | 7,815 | 7,815 |

Setelah mengetahui bahwa kelas VA dan V B homogen, maka berdasarkan hasil pengundian yang menjadi kelas eksperimen adalah kelas V A sedangkan yang menjadi kelas kontrol adalah V B. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar pada pembelajaran Matematika antara siswa yang diajar dengan metode ekspositori di kelas kontrol dengan siswa yang diajar dengan model kooperatif teknik *make a match* di kelas eksperimen, maka kedua kelas tersebut diberikan posttest berbentuk essay sebanyak 10 soal. Setelah dilakukan perhitungan rata-rata hasil belajar kelas kontrol diperoleh sebesar 70,58 dan rata-rata hasil belajar kelas eksperimen diperoleh sebesar 81,7.

Hasil analisis data posttest pada kelas kontrol dan kelas eksperimen sebagai berikut ini.

Tabel 3
Deskripsi Hasil Analisis Posttest

| Keterangan | Kelas Kontrol | Kelas Eksperimen |
|-------------------|---------------|------------------|
| Rata-rata Nilai | 70,58 | 81,7 |
| Nilai Tertinggi | 100 | 100 |
| Nilai Terendah | 54 | 42 |
| Standar Deviasi | 11,61 | 14,75 |
| Varians | 134,82 | 217,66 |
| χ^2_{hitung} | 4,5751 | 5,8094 |
| χ^2_{tabel} | 7,815 | 7,815 |

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pada kelas eksperimen siswa yang memperoleh skor tertinggi 100 dan skor terendah 42. Pada kelas kontrol siswa yang memperoleh skor tertinggi 100 dan nilai terendah 54 kedua kelas. Dari hasil pengujian normalitas dengan menggunakan rumus Chi-Kuadrat dengan taraf signifikan (α) = 5%, kedua kelas dapat dinyatakan berdistribusi normal, kelas eksperimen diperoleh χ^2_{hitung} (5,8094) < χ^2_{tabel} (7,815), dan untuk kelas kontrol diperoleh χ^2_{hitung} (4,5751) < χ^2_{tabel} (7,815). Selanjutnya hasil dari pengujian homogenitas kedua kelas, dapat diketahui bahwa F_{hitung} (1,61) < F_{tabel} (1,98), sehingga kedua kelompok tersebut dinyatakan varians homogen. Untuk mengetahui perbedaan data hasil nilai posttest antara siswa di kelas eksperimen dengan kelas kontrol, maka dengan melakukan pengujian hipotesis menggunakan rumus t-test *separate varian* diperoleh t_{hitung} (2,9615) > t_{tabel} (1,632). Sehingga dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa di kelas eksperimen yang menerapkan model kooperatif teknik *make a match* dengan rata-rata hasil belajar siswa di kelas kontrol yang diajar dengan metode ekspositori.

Adapun data skor pre-test dan post-test siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4
Hasil pengolahan nilai pre-test dan post-test siswa

| Keterangan | Kelas kontrol | | Kelas eksperimen | |
|---|---------------|-----------|------------------|-----------|
| | Pre-test | Post-test | Pre-test | Post-test |
| Rata-rata (\bar{x}) | 43,24 | 70,58 | 48,5 | 81,7 |
| Standar Deviasi | 11,19 | 11,61 | 13,53 | 14,75 |
| Uji Normalitas (χ^2) | 2,1807 | 4,5751 | 2,4387 | 5,8094 |
| | Pre-test | | Post-test | |
| Uji homogenitas (F) | 1,46 | | 1,61 | |
| Uji Hipotesis (t) | 1,4972 | | 2,9615 | |

Untuk mengetahui seberapa besarnya pengaruh penerapan model kooperatif teknik *make a match* pada pembelajaran Matematika terhadap hasil belajar siswa di kelas V Sekolah Dasar Negeri 09 Delta Pawan Ketapang, maka digunakan rumus *Effect Size*.

$$\begin{aligned}
 ES &= \frac{\bar{Y}_e - \bar{Y}_c}{S_c} \\
 &= \frac{81,7 - 70,58}{11,61} \\
 &= 0,95
 \end{aligned}$$

Keterangan:

\bar{Y}_e = Nilai rata-rata kelompok percobaan

\bar{Y}_c = Nilai rata-rata kelompok pembanding

S_c = Simpangan baku kelompok pembanding

(Leo Sutrisno, 2008)

Berdasarkan dari perhitungan *Effect Size* yang diperoleh sebesar 0,95 dapat diklasifikasikan dalam kategori tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan model kooperatif teknik *make a match* memberikan pengaruh yang tinggi terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Matematika di kelas V Sekolah Dasar Negeri 09 Delta Pawan Ketapang.

Analisis Pembelajaran di Kelas Kontrol

Dalam penelitian ini yang menjadi kelas kontrol adalah kelas VB SD Negeri 09 Delta Pawan Ketapang tahun ajaran 2013/2014. Adapun jumlah siswa pada kelas kontrol yaitu 25 orang. Proses pembelajaran pada kelas kontrol dilaksanakan selama tiga kali pertemuan dimana setiap pertemuan berlangsung dalam waktu yang bervariasi yaitu 2 x 35 menit dan 3 x 35 menit. Hal ini dilakukan peneliti karena menyesuaikan jadwal pembelajaran matematika yang telah ditentukan oleh guru Matematika di kelas V Sekolah Dasar Negeri 09 Delta Pawan Ketapang. Pembelajaran di kelas kontrol pada materi sifat-sifat bangun datar menggunakan metode ekspositori.

Pada pertemuan pertama pembelajaran materi sifat-sifat bangun datar, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mengenal macam-macam bangun datar, selain itu juga masih banyak siswa yang tidak memiliki buku pelajaran sehingga siswa kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran. Untuk mengatasi hal tersebut peneliti memberi fotocopy materi pada siswa pada pertemuan selanjutnya.

Pembelajaran yang dilaksanakan pada kelas kontrol lebih berpusat pada guru sehingga proses pembelajaran yang berlangsung terkesan membosankan. Siswa kurang aktif karena hanya mendengarkan penjelasan guru. Untuk menanggulangi masalah siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran, guru meminta siswa untuk menuliskan sifat-sifat dari bangun datar yang telah ditentukan guru di papan tulis. Harapannya agar semua siswa dapat lebih aktif dan bisa memahami materi pembelajaran.

Pembahasan

Analisis Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Pada penelitian ini yang diambil sebagai kelas eksperimen adalah kelas VA Sekolah Dasar Negeri 09 Delta Pawan Ketapang tahun ajaran 2013/2014. Proses pembelajaran di kelas eksperimen menggunakan pembelajaran model kooperatif

teknik teknik *make a match*. Pada kelas eksperimen, seluruh siswa dijadikan sampel yaitu dengan jumlah 25 orang. Proses pembelajaran kelas eksperimen dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan, dimana setiap pertemuan berlangsung dalam waktu yang bervariasi yaitu 2 x 35 menit dan 3 x 35 menit. Hal ini dilakukan peneliti karena menyesuaikan jadwal pembelajaran matematika yang telah ditentukan oleh guru Matematika di kelas V Sekolah Dasar Negeri 09 Delta Pawan Ketapang. Pembelajaran langsung dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh Ibu Rohani selaku wali kelas V A sebagai observer atau pengamat.

Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *make a match* pada materi sifat-sifat bangun datar merupakan model pembelajaran yang masih baru bagi siswa Sekolah Dasar Negeri 09 Delta Pawan Ketapang. Oleh karena itu, peneliti harus menjelaskan lebih rinci mengenai langkah-langkah pembelajaran model kooperatif teknik *make a match* kepada siswa.

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung dari kegiatan pendahuluan sampai penutup, siswa mengikuti setiap langkah-langkah pembelajaran dengan tertib meskipun pada saat pembentukan kelompok suasana kelas menjadi ribut karena siswa harus mengubah posisi tempat duduk mereka membentuk huruf U, sesuai kelompok yang telah ditentukan. Dalam mengatasi masalah tersebut, peneliti meminta izin kepada wali kelas agar posisi tempat duduk tidak dirubah hingga pertemuan selanjutnya supaya pengkondisian kelas tidak memerlukan waktu yang lama. Pada saat pembagian kelompok peneliti tidak mengalami kesulitan karena sebelumnya peneliti telah meminta bantuan kepada wali kelas V A untuk membagi siswa dengan tingkat kemampuan yang sama.

Dalam pembelajaran dengan model kooperatif teknik *make a match* ini siswa dapat memahami konsep materi dalam suasana yang menyenangkan hal ini terlihat ketika siswa diberikan kartu-kartu yang berisi pertanyaan dan jawaban siswa antusias mencari pasangan yang cocok dengan kartu yang mereka pegang. Secara umum pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif teknik *make a match* materi sifat-sifat bangun datar berlangsung dengan baik.

Berdasarkan perhitungan rata-rata hasil belajar siswa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen, terlihat bahwa rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan model kooperatif teknik *make a match* lebih tinggi dari rata-rata hasil belajar siswa dengan menggunakan metode ekspositori.

Keterbatasan Penelitian

Secara umum keterbatasan selama penelitian berlangsung adalah keterbatasan waktu yang tersedia dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dengan keterbatasan waktu yang ada, kegiatan pembelajaran di kelas harus bisa dilaksanakan seefektif mungkin, sehingga pembelajaran yang berlangsung dapat berjalan dengan lancar.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 09 Delta Pawan Ketapang, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model kooperatif teknik *make a match* terhadap hasil belajar siswa pada

pembelajaran Matematika kelas V Sekolah Dasar Negeri 09 Delta Pawan Ketapang. Hal ini dapat ditunjukkan pada perhitungan *effect size* sebesar 0,95 dengan kategori tinggi. Dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak. Berikut ini akan di paparkan secara rinci hasil dari penelitian ini : 1) Rata-rata skor hasil belajar siswa kelas VB Sekolah Dasar Negeri 09 Delta Pawan Ketapang (kelas kontrol) pada materi sifat-sifat bangun datar yang diajar dengan menggunakan metode ekspositori adalah 70,58 dari skor total sebesar 1786 dengan standar deviasi 11,61. 2) Rata-rata skor hasil belajar siswa kelas VA Sekolah Dasar Negeri 09 Delta Pawan Ketapang (kelas eksperimen) yang diajar dengan model kooperatif teknik *make a match* adalah 81,7 dari skor total sebesar 2068 dengan standar deviasi 14,75. 3) Dari hasil post-test kelas kontrol dan kelas eksperimen terdapat perbedaan skor rata-rata post-test siswa sebesar 10,26 dan berdasarkan pengujian hipotesis (uji-t) menggunakan rumus *separated varian* diperoleh t_{hitung} sebesar 2,9615 dan t_{tabel} ($\alpha = 5\%$ dan $dk = 48$) sebesar 1,632. Karena t_{hitung} (2,9615) > t_{tabel} (1,632), dengan demikian maka H_a diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa yang di ajar dengan model kooperatif teknik *make a match* (kelas eksperimen) dan yang diajar dengan metode ekspositori (kelas kontrol) di kelas V Sekolah Dasar Negeri 09 Delta Pawan Ketapang. 4) Pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif teknik *make a match* memberikan pengaruh yang tinggi (dengan harga *effect size* sebesar 0,95) terhadap hasil belajar siswa tentang materi sifat-sifat bangun datar dikelas V Sekolah Dasar Negeri 09 Delta Pawan Ketapang.

Saran

Dalam tahap awal penelitian ini, peneliti mengalami kesulitan dalam mengatur posisi tempat duduk siswa, karena untuk kegiatan pembelajaran dibutuhkan posisi tempat duduk yang membentuk huruf U, sehingga diperlukan waktu untuk memposisikan tempat duduk tersebut sesuai dengan yang diharapkan. Untuk itu, disarankan bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian dengan model dan teknik yang sama yaitu model kooperatif teknik *make a match*, maka disarankan sebelum waktu pembelajaran dimulai, terlebih dahulu posisi tempat duduk sudah diatur sesuai dengan kebutuhan dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga waktu untuk kegiatan pembelajaran tidak berkurang dan pembelajaran yang berlangsung dapat berjalan dengan baik dan sesuai yang diharapkan.

DAFTAR RUJUKAN

- BSNP. (2006). **Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD / MI**. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Isjoni. (2012). **Pembelajaran Kooperatif**. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Karso, dkk. (2008). **Pendidikan Matematika 1**. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Lie, Anita. (2010). **Cooperative Learning**. Jakarta: PT. Grasindo.

- Slameto. (2010). **Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya**. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Suprijono, Agus (2012). Cooperative Learning. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Sutrisno, Leo. Dkk (2008). **Pengembangan IPS SD**. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional
- Sugiyono. (2013). **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D**. Bandung: CV. Alfabeta
- Sardiman. (2010). **Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar**. Jakarta: Rajawali Pers.